

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis representasi kesalehan dalam program acara “BERIMAN” Trans TV, kemudian peneliti melanjutkan pada laki-laki saleh masa kini itu sendiri yang mana telah merepresentasikan bahwa laki-laki saleh masa kini yang dianggap ideal menurut masyarakat saat ini adalah laki-laki yang mengenakan setelan jas, memakai kemeja, ketika sedang bekerja juga memakai pakaian rapi, berwibawa, berwawasan luas dan meskipun sibuk bekerja sosok laki-laki saleh masa kini tidak lupa untuk menyayangi keluarganya

Representasi laki-laki saleh masa kini di Trans TV dalam program tayangan religitainment “BERIMAN” telah membentuk anggapan masyarakat terhadap bentuk-bentuk laki-laki saleh yang ada di televisi. Karena dalam program tayangan religitainment tersebut sampai saat ini masih banyak digemari oleh sebagian kalangan masyarakat khususnya di Indonesia, karena dalam proses penyampaian acara tersebut dikemas lebih santai, modern, dan juga terlihat menarik dengan menghadirkan pembawa acara yang cantik dan tampan dengan nuansa islami yang lebih kekinian. Berdasarkan dari tiga episode dalam program tayangan “BERIMAN Trans TV dapat disimpulkan bahwa:

1. Idealisasi kesalehan pada laki-laki masa kini merupakan hasil dari representasi sosial berdasarkan peran media.
2. Melalui televisi, dapat dilihat gambaran laki-laki saleh masa kini dengan penampilan maupun tingkah laku dan juga pekerjaan yang ditampilkan dan dikemas lebih kekinian. Sebagaimana laki-laki saleh masa kini yang ditampilkan disini adalah laki-laki yang rapi dengan menggunakan setelan jas dan kemeja, berwawasan luas, pintar, berwibawa dan tentunya menyayangi keluarganya.
3. Kemudian meskipun sedang melakukan tugas sehari-harinya bekerja dikantor seorang laki-laki saleh masa kini dalam tayangan ini juga dituntut untuk tetap berpenampilan maskulin dengan pakaian yang rapi menggunakan setelan jas dan kemeja dalam setiap kegiatannya.

Gambaran laki-laki saleh masa kini dalam tayangan BERIMAN di Trans TV tersebut merupakan hasil dari identifikasi pemaknaan dengan menggunakan kode *The Codes Of Television* oleh John Fiske pada level pertama yaitu realitas, dalam analisa level pertama peneliti juga menyertakan ideologi maskulinitas yang dibentuk oleh media. Dan pada ketiga episode yang telah ditayangkan, media masih mendominasi sosok laki-laki, yang mana lebih menonjolkan laki-laki saleh masa kini didalam media televisi. Dalam hal ini peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun pengetahuan terhadap kajian kesalehan dan media.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan bagi pembaca dan penonton yang merupakan tergolong penikmat tayangan dari produk berbagai media, agar semata-mata tidak hanya melihat dan menerima begitu saja informasi yang dihadirkan oleh media khususnya televisi, akan tetapi masyarakat atau penonton juga perlu menyaring dan mencermati kembali hasil dari sebuah teks media khususnya televisi. Karena pada kenyataannya masyarakat atau penonton memiliki peran yang cukup penting dalam memaknai sebuah pesan yang telah dilihat, peran masyarakat juga sebagai individu yang aktif dalam menerima pesan media dengan cara memberikan apresiasi ataupun mengkritisi media.

Peneliti juga mengharapkan adanya penelitian berikutnya terkait studi tentang kelasehan laki-laki masa kini dengan menggunakan metode lainnya, untuk dapat memperluas pengetahuan studi kesalehan laki-laki masa kini di media. Peneliti juga berharap untuk penelitian berikutnya menggunakan metode *audience* atau resepsi, yang lebih mengkaji pemahaman penonton terhadap pesan media. Karena dengan menggunakan metode resepsi dapat menempatkan penonton atau khalayak agar semata-mata tidak bersikap pasif, namun juga melihat sebagai agen cultural yang memiliki kuasa dalam menghasilkan sebuah makna yang ditawarkan oleh media. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berupa kritik maupun saran bagi penguasa media, agar dapat terciptanya program

tayangan di televisi yang lebih berkualitas dan mendidik agar dapat memberikan manfaat yang baik bagi penontonnya.